

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti (sejauh mana pengaruh intensitas mengikuti pengajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal), dibawah ini akan disajikan data tentang Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dan data tentang Peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal.

Penyusunan alat ukur penelitian ini melalui beberapa proses. Untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing skripsi. Melalui beberapa kali diskusi, penulis mendapat beberapa masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan skala yang siap digunakan untuk penggalan data di lapangan. Orientasi lokasi penelitian dan identifikasi calon subjek penelitian dilakukan melalui observasi dan pencarian informasi data.

Setelah persiapan penelitian dianggap cukup, kemudian dilakukan penggalan data di lokasi penelitian. Penggalan data di lapangan dilakukan selama 30 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan alat ukur (skala) kepada subjek

penelitian. Alat ukur dibagikan kepada subjek secara langsung yang sengaja ditemui dan diidentifikasi telah memenuhi karakteristik populasi.

Alat ukur yang disebarakan kepada subjek penelitian sebanyak 60. Setelah semuanya diisi oleh subjek penelitian kemudian dikumpulkan dan diteliti kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan secara teknis.

5.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.2.1. Intensitas Mengikuti Pengajian Selapanan

Hasil deskripsi data tentang Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Descriptive Statistics
Intensitas Mengikuti Pengajian *Selapanan*

| | <i>N</i> | <i>Range</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---|----------|--------------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Intensitas mengikuti pengajian <i>selapanan</i> | 60 | 35,00 | 63,00 | 98,00 | 86,73 | 8,1342 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Dari data tentang intensitas mengikuti pengajian *selapanan* di atas diketahui nilai tertinggi 98, nilai terendah 63 dengan rata-rata 86,73 dan standar deviasi 8,1342.

Perhitungan hasil intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dibagi menjadi beberapa kategori, perhitungan

kategorisasi berdasarkan pada skor hipotetik, karena alat ukur intensitas mengikuti pengajian *selapanan* ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata (mean), nilai rata-rata intensitas mengikuti pengajian *selapanan* adalah 86,73
2. Menentukan standar deviasi (SD), nilai SD Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* adalah 8,1342
3. Kategorisasi

Penelitian memiliki tingkat Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti tabel 5.2:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Skor Skala
Intensitas Mengikuti Pengajian *Selapanan*

| Rumusan | Kategori | Skor Skala |
|---|----------|------------|
| $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Tinggi | $X > 95$ |
| $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Sedang | 79 - 95 |
| $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ | Rendah | $X < 79$ |

Keterangan:

X = Skor Skala

Mean = Nilai Rata – Rata

SD = Standar Deviasi

Data di atas berarti bahwa nilai yang rendah < 79, nilai sedang antara 79 – 95 dan nilai yang tinggi > 95.

4. Analisis Presentase

Penelitian memiliki tingkat intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti tabel 5.3:

Tabel 5.3
Hasil Persentase Variabel
Intensitas Mengikuti Pengajian *Selapanan*

| Variabel | Kategori | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---|----------|----------|-----------|------------|
| Intensitas mengikuti pengajian <i>selapanan</i> | Tinggi | $X > 95$ | 8 | 13% |
| | Sedang | 79 – 95 | 44 | 73% |
| | Rendah | $X < 79$ | 8 | 13% |

Data di atas menunjukkan bahwa Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* berada dengan rata-rata 86,73 termasuk dalam kriteria sedang yaitu berada pada interval 79 – 95, kategori tinggi berjumlah 8 responden (13%), kategori sedang berjumlah 44 responden (73%), kategori rendah berjumlah 8 responden (13%).

5.2.2. Peningkatan Akhlak Remaja Pada Jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal.

Hasil deskripsi data peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
***Descriptive Statistics* Peningkatan Akhlak Remaja**
pada Jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal

| | <i>N</i> | <i>Range</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--|----------|--------------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal | 60 | 55,00 | 88,00 | 143,00 | 124,00 | 10,8908 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Data tentang peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal di atas diketahui nilai tertinggi 143, nilai terendah 88 dengan rata-rata 124 dan standar deviasi 10,8908

Perhitungan hasil peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal dibagi menjadi beberapa kategori, perhitungan kategorisasi berdasarkan pada skor hipotetik, karena alat ukur peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kenda ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), nilai rata-rata peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal adalah 124
2. Menentukan standar deviasi (*SD*), nilai *SD* peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal adalah 10.8908
3. Kategorisasi

Penelitian memiliki tingkat peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti tabel 5.5:

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Skor Skala
Peningkatan Akhlak Remaja pada Jamaah al-
Muqorrobin Kabupaten Kendal

| Rumusan | Kategori | Skor Skala |
|---|----------|------------|
| $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Tinggi | $X > 135$ |
| $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Sedang | 113 – 135 |
| $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ | Rendah | $X < 113$ |

Keterangan:

X = Skor Skala

Mean = Nilai Rata – Rata

SD = Standar Deviasi

Data di atas berarti bahwa nilai yang rendah < 113, nilai sedang antara 113 – 135, dan nilai yang tinggi > 135.

4. Analisis Presentase

Penelitian memiliki tingkat peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti tabel 5.6

Tabel 5.6
Hasil Persentase Variabel
Peningkatan Akhlak Remaja
pada Jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal

| Variabel | Kategori | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|--|----------|-----------|-----------|------------|
| Peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal | Tinggi | $X > 135$ | 6 | 10% |
| | Sedang | 113 – 135 | 45 | 75% |
| | Rendah | $X < 113$ | 9 | 15% |

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal berada dengan rata-rata 124 termasuk dalam kriteria sedang yaitu berada pada interval 113 – 135, kategori tinggi berjumlah 6 responden (10%), kategori sedang berjumlah 45 responden (75%), kategori rendah berjumlah 9 responden (15%).

5.3. Uji Asumsi

Sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Intensitas | Akhlak |
|---------------------------------|-----------------------|------------|--------|
| <i>N</i> | | 60 | 60 |
| <i>Normal Parameters(a,b)</i> | <i>Mean</i> | 86.73 | 124.00 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 8.134 | 10.891 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .117 | .117 |
| | <i>Positive</i> | .087 | .085 |
| | <i>Negative</i> | -.117 | -.117 |

| | | |
|-------------------------------|------|------|
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | .904 | .904 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | .387 | .388 |

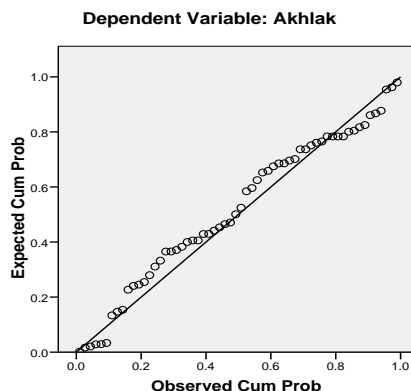
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Variabel intensitas mengikuti pengajian *selapanan* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,387, dan variabel peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,388 Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk melanjutkan gambaran uji normalitas dapat dilihat dalam gambar 1

Gambar 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebagai syarat analisis regresi.

5.3.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

1. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
2. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Analisis Homogenitas

| <i>Levene Statistic</i> | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------|-----|-----|-------|
| 2,987 | 23 | 59 | 0,208 |

Tabel 5.9
Rangkuman Analisis Homogenitas

| Variabel | Nilai <i>Levene</i> Statistik | Signifikan | Keterangan |
|---|-------------------------------------|------------|-------------------------|
| Intensitas mengikuti pengajian <i>selapanan</i> | 2,978 | 0,208 | 0,208 > 0,05 Homogen |

Homogenitas hasil penelitian menunjukkan nilai *Levene* Statistik 2,987 dengan taraf signifikan 0,208. Ini menunjukkan bahwa sebaran angket homogen.

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,208. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data intensitas mengikuti pengajian *selapanan* mempunyai varian sama (homogen).

5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui intensitas mengikuti pengajian *selapanan* berpengaruh terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal, dapat dilihat dari nilai F dan R Square yang diperoleh dengan bantuan SPSS 16.00. Hasil perhitungan F_{reg} menunjukkan nilai 43,160 dengan tingkat signifikan 0,00, sebagaimana tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.10
ANOVA(b)

| Model | | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 2985,705 | 1 | 2985,705 | 43,160 | ,000(a) |
| | <i>Residual</i> | 4012,295 | 58 | 69,178 | | |
| | <i>Total</i> | 6998,000 | 59 | | | |

a *Predictors: (Constant)*, Intensitas

b *Dependent Variable: Akhlak*

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat intensitas mengikuti pengajian *selapanan* berpengaruh terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Hasil tersebut diperoleh dari F_{reg} sebesar 43,160 kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu dan pada taraf 1%, karena $F_{reg} = 43,160 > F_{t0,05} = 4,00$ dan $F_{reg} = 43,160 > F_{t0,01} = 7,08$. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Langkah berikutnya adalah melihat seberapa besar pengaruh intensitas pengajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal melalui koefisien determinasi (R Square). Hasil statistik dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,653, seperti tabel 5.11:

Tabel 5.11
Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,653(a) | ,427 | ,417 | 8,317 |

a *Predictors: (Constant), Intensitas*

b *Dependent Variable: Akhlak*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 42,7%, sedang yang 57,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hal ini artinya intensitas pengajian *selapanan* berpengaruh terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal sebesar 42,7%, sedang 57,3% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang diteliti.

5.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan F_{reg} yang menunjukkan nilai 43,160 dengan tingkat signifikan 0,00 yang di bawah alpha 0,05. Hal itu berarti bahwa intensitas mengikuti pengajian *selapanan* berpengaruh terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian *selapanan*, semakin tinggi peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pengajian *selapanan*, semakin rendah pula peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal.

Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* berpengaruh terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal karena pengajian sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religius. Pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai agama. Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam (Kanwil Depag, 1992:17). Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan pengajian. Fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari *mad'u* akan lebih baik, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat (Shaleh,

t.th: 21). Semakin remaja yang *intensif* mengikuti pengajian *selapanan* akan menjadikan dirinya *berakhlakul karimah*. Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* mempengaruhi peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal, sebesar 42,7%, sedang yang 57,3% sisanya dijelaskan variabel lain seperti faktor intern meliputi citra diri, jenis kelamin dan faktor eksteren meliputi peran perilaku orang tua, serta peran faktor sosial.

Hal tersebut didukung pula dengan pendapat menurut Kholiq (1992: 44-53), tujuan pengajian adalah:

1. Mencetak Muslim hakiki.
2. Menciptakan masyarakat muslim yang berdiri di atas *kalimatullah*.
3. Menyampaikan *hujjah*.
4. Melepas tanggung jawab dan amanah dihadapan Allah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengajian bertujuan untuk membentuk masyarakat yang konstruktif menurut ajaran Islam, sehingga menjadi orang yang berkepribadian Muslim, *berakhlakul karimah*, dimana dalam setiap perilakunya berpedoman pada ketentuan-ketentuan hukum dari Allah yang menunjukkan perilaku orang yang beriman dan bertakwa.

Peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, tentunya tidak diperoleh dengan begitu mudah,

tetapi juga tidak dimiliki semata-mata karena pemberian dari orang lain. Peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: *Pertama*, faktor pembawaan atau bakat. Sejak lahir manusia sudah memiliki bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi perkembangan hidupnya. Bakat atau potensi inilah yang menentukan seseorang menjadi dokter atau seniman, dalam Islam, potensi atau bawaan yang dibawa oleh manusia sejak lahir disebut fitrah. Fitrah manusia adalah segala apa yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan rohani (Shihab, 2004: 284-285).

Kedua, faktor lingkungan. Lingkungan seseorang sangat mempengaruhi perkembangan peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendalnya. John Locke berpendapat bahwa seorang anak yang baru lahir bagaikan selembar kertas putih yang belum ternoda oleh apapun. Kemudian orang tuanya (lingkungan) yang akan memberikan noda tinta kepada kertas putih itu. Teori itu kemudian disebut teori Tabularasa. Jadi perkembangan kecerdasan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman-pengalaman orang tersebut (Yusuf, 2000: 35).

Sartain sebagaimana yang dikutip oleh (Yusuf, 2000: 37-43), lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* seseorang kecuali

gen-gen. Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal, terdiri atas: *Pertama*, lingkungan keluarga. Arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Keluarga sangat berperan dalam mengembangkan pribadi dan peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Kasih sayang dan pendidikan agama maupun umum dari orang tua merupakan faktor esensial dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan cerdas. Keluarga merupakan faktor penentu (*determinant factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga yang berpegang teguh pada nilai-nilai luhur dan akhlak mulia akan menghasilkan generasi yang cerdas, baik intelektual, emosional maupun spiritual. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tauladan (contoh) bagi anak dan merupakan pola bagi *way of life* anak (Yusuf, 2000: 44-47).

Kedua, lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang membantu remaja mengembangkan potensinya dengan baik menyangkut aspek moral, emosional, spiritual, intelektual, maupun sosial. Kemampuan seorang guru menangani peserta didiknya dengan baik adalah contoh peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Keberhasilan seorang guru mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengendalikan emosinya akan

menghasilkan perilaku dan akhlak peserta didik yang baik. Ada dua kemungkinan apabila sekolah (bimbingan) berhasil mengembangkan.

Ketiga, teman sebaya. Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Dari kelompok ini remaja belajar tentang: 1) bagaimana berinteraksi dengan orang lain, 2) bagaimana mengontrol emosi dan tingkah laku sosial, 3) mengembangkan ketrampilan dan minat mereka, 4) saling bertukar perasaan dan masalah (Yusuf, 2000: 59-60).

Proses interaksi terdapat tindakan saling pengaruh mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lainnya, sehingga timbullah kemungkinan-kemungkinan untuk saling merubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok (Walgito, 1990: 65).

Pemberian pengajian yang dilakukan terus menerus merupakan salah satu cara yang mempunyai peran penting dalam peningkatan akhlak. Frekuensi kehadiran mengikuti pengajian, pemahaman materi pengajian, dan motivasi mengikuti pengajian untuk berubah lebih baik dari sebelumnya dan adanya aspek tersebut bisa membantu jamaah remaja meningkatkan akhlak

mereka, untuk itu intensitas jamaah dalam mengikuti pengajian adalah faktor penting menuju peningkatan akhlak remaja.

Berbagai uraian pendapat di atas dapat memperkuat hipotesis penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh intensitas mengikuti pengajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Dengan demikian, intensitas mengikuti pengajian *selapanan* menjadi salah satu faktor yang menentukan peningkatan akhlak remaja seseorang, termasuk dalam konteks ini bagi remaja jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal.

